

**VALUASI EKONOMI PENGEMBANGAN DAYA TARIK
WISATA AIR TERJUN SEMIRANG DI DESA GOGIK,
KECAMATAN UNGARAN BARAT, KABUPATEN
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Yermianto Dwi Puspito

12020114120010

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun :Yermianto Dwi Puspito
Nomor Induk Mahasiswa :12020114120010
Fakultas / Jurusan :Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi :**VALUASI EKONOMI PENGEMBANGAN
DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN
SEMIRANG DI DESA GOGIK, KECAMATAN
UNGARAN BARAT, KABUPATEN
SEMARANG**
Dosen Pembimbing :Prof. Drs. Waridin, M.S., Ph.D

Semarang, 5 Maret 2019

Dosen Pembimbing

Prof. Drs. Waridin, M.S., Ph.D
NIP. 196202121987031024

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yermianto Dwi Puspito
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120010
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **VALUASI EKONOMI PENGEMBANGAN
DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN
SEMIRANG DI DESA GOGIK, KECAMATAN
UNGARAN BARAT, KABUPATEN
SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 April 2019
Tim penguji

1. Prof. Drs. Waridin, M.S., Ph.D (.....)
2. Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D (.....)
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui
Pembantu Dekan 1

Anis Chariri, S.E., Mcom., Ph.D., Akt
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yermianto Dwi Puspito

NIM : 12020114120010

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Valuasi Ekonomi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Semirang di Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang “, adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari dosen pembimbing saya, yaitu Prof. Drs. Waridin, M.S., Ph.D.

Apabila kemudian hari ditemukan hal hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 5 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

Yermianto Dwi Puspito
NIM.12020114120010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sedangkan sebetulnya cara mendapatkan hasil itulah yang lebih penting daripada hasil itu sendiri”

(Tan Malaka)

“Jadikan Asa Pencipta Sebuah Karsa”

(YDP)

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua yang telah membesarkan dan mendidik dan membesarkan saya, serta Kakak tercinta. Beserta sahabat sahabat terbaik saya.

Terimakasih atas semua dukungan dan doanya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik sosial-ekonomi pengunjung Air Terjun Semarang, melihat persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Terjun Semarang, mengukur tingkat kesediaan membayar wisatawan, dan mengidentifikasi strategi pengembangan *Community Based Tourism* Objek Wisata Air Terjun Semarang di Desa Gogik, Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan Metode *Mix Methods*, kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif diterapkan untuk menganalisis data. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data numerik berupa karakteristik sosio-ekonomi, persepsi wisatawan, dan juga nilai tawaran rata-rata kesediaan membayar wisatawan. Kemudian pendekatan kualitatif berupa *indept interview* digunakan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Semarang. Output yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan harga tiket baru dan strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Semarang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Objek Wisata Air Terjun Semarang melalui *indept interview* terdapat cukup fasilitas namun masih perlu banyak perbaikan menurut pengunjung yang diwawancarai. Hasil *Contingent Valuation Methods* terdapat 94,5% total responden yang bersedia membayar nilai tawaran *Willingness to Pay*, sehingga diperoleh nilai rata-rata WTP sebesar Rp.11.000 dengan nilai total WTP sebesar Rp.140.965.000. Nilai total WTP ini dapat dijadikan biaya pengelolaan dan pengembangan pemerintah Desa Gogik yang dapat dikolaborasikan dengan strategi peningkatan peran serta Pemerintah Desa dalam hal keterlibatan program, reegulasi, pendanaan, dan pencerdasan kepada masyarakat. Peningkatan kontribusi masyarakat dan juga peran aktif Swasta sebagai pengembang atau investor dalam hal pengembangan *Community Based Tourism*.

Kata Kunci : *Contingent Valuation Method, Community Based Tourism*, Strategi Pengembangan, Air Terjun Semarang, Desa Gogik, Kabupaten Semarang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to look at the socio-economic characteristics of Semirang Waterfall visitors, see tourist perceptions of Semirang Waterfall Tourism Objects, measure willingness to pay of tourists, and identify strategies for Community Based Tourism development Semirang Waterfall Attractions in Gogik Village, Semarang Regency.

This study used Mix Methods Method, a combination of quantitative and qualitative approaches applied to analyze data. Descriptive statistics are used to analyze numerical data of socio-economic characteristics, tourist perceptions, and also the offer value of the average willingness to pay tourists. Then a qualitative approach in to an indept interview is used to identify the development strategy of Semirang Waterfall. The output obtained from this study is expected to provide a reference for new ticket prices and development strategies for Semirang Waterfall Tourism Object.

The results of this study indicate that the condition of the Semirang Waterfall Tourism Object through the interview there are enough facilities but still need a lot of improvement according to the visitors interviewed. The Contingent Valuation Methods results found 94.5% of the total respondents who were willing to pay the Willingness to Pay offer value, so that the average WTP value of Rp.11,000 was obtained with a total WTP value of Rp.140,965,000. The total value of WTP can be used as the management and development costs of the Gogik Village government which can be collaborated with strategies to increase the participation of the Village Government in terms of program involvement, re-regulation, funding, and intelligence to the community. Increasing the contribution of the community and also the active role of the Private as a developer or investor in terms of developing Community Based Tourism.

Keywords : Contingent Valuation Method, Community Based Tourism, Development Strategy, Semirang Waterfall, Gogik Village, Semarang Regency, Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Kasih KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**VALUASI EKONOMI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN SEMIRANG DI DESA GOGIK, KECAMATAN UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Prof. Drs. Waridin, M.S, Ph.D selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Prof. Dra. Indah Susilowati, MSc., Ph.D selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, Staf Kemahasiswaan, TU, Staf Perpustakaan, Staf Keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Dponegoro yang telah memberi ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Arif Dwi Haryanto selaku Asisten Perhutani Kepala Bagian Kesatuan Pemangku Hutan (Asper KBKPH) Ambarawa yang telah memberi data dan membantu diskusi tentang pengembangan Air Terjun Semirang.
7. Bapak Kusmanto selaku akademisi dari Lembaga Peatihan Eka Mulya di Desa Gogik yang telah membantu berdiskusi tentang penelitian yang dilakukan penulis..
8. Bapak Mandhib selaku koordinator lapangan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Gogik yang telah membantu berdiskusi terkait Pengembangan Air Terjun Semirang.
9. Bapak Wahap selaku pengusaha yang telah bersedia berdiskusi mengenai pariwisata di Air Terjun Semirang.
10. Para responden atas keramahan serta bantuan dalam melengkapi ketersediaan data dan menjadi narasumber kuisisioner penelitian yang berguna untuk penulisan skripsi ini.
11. Ibu Sukati, Bapak Pratiknyo, Mbak Caca dan saudara semua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan semangat untuk penulis sehingga penulis selalu kuat dan terus semangat dalam menyusun penelitian ini.

12. Segenap keluarga Gondes IESP, Sekuteng, dan teman diskusi Halu yang selalu memberikan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan rekan sebangunan, Zulfikar, Rico, Yulis, Marlina, Fendika, Dhea, yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh teman teman IESP angkatan 2014 yang selalu mengisi hari hari penulis dan menghadapi perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Tuhan Yesus Kristus membalas kebaikan yang telah dilakukan.

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari penyampaian materi maupun isi dari materi itu sendiri. Hal itu dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Semarang, 5 Maret 2019

Penulis

Yermianto Dwi Puspito
NIM.12020114120010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	16
1.4 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Permintaan	18
2.1.2 Teori Permintaan Pariwisata	20
2.1.3 Teori Penawaran.....	21
2.1.4 Teori Penawaran Pariwisata	24
2.1.5 Valuasi Ekonomi (<i>Contingent Valuation Method</i>).....	25
2.1.6 Teori Pemberdayaan Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>).....	30
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Variabel dan Indikator Instrumen Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel.....	42
3.3 Jenis Dan Sumber Data	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Metode Analisis Data	46
3.5.1 Pendekatan Deskriptif	46
3.5.2 Analisis Kuantitatif (Statistik Deskriptif)	46
3.5.3 <i>Indept Interview</i>	46
3.5.4 <i>Contingent Valuation Method</i>	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.2.1 Deskripsi Geografis Objek Penelitian	50

4.2.2	Profil Air Terjun Semirang	52
4.2.3	Konsep Pengembangan Air Terjun Semirang	54
4.2	Analisis Data	56
4.2.1	Analisis Kuantitatif (Statistik Deskriptif)	56
4.2.2	Analisis Cotingent Valuation Method.....	62
4.3	Interpretasi Hasil	68
4.3.1	Hasil Analisis Kuantitatif (Statistik Deskriptif).....	68
4.3.2	Hasil <i>Contingent Valuation Method</i>	69
4.3.3	Strategi Pengembangan <i>Community Based Tourism</i>	73
BAB V PENUTUP.....		77
5.1	Simpulan.....	77
5.2	Keterbatasan	78
5.3	Saran.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Permasalahan Pembangunan Kepariwisata di Indonesia	3
Tabel 1.2 Data Pengunjung Wisata Kabupaten Semarang.....	6
Tabel 2.1 Standar Kelayakan Menjadi Tujuan Pariwisata	27
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1 Karakteristik Sosio-Ekonomi Wisatawan	62
Tabel 4.2 Perhitungan Skenario 1	68
Tabel 4.3 Perhitungan Skenario 2	69
Tabel 4.4 Distribusi Nilai WTP Responden yang Bersedia Membayar.....	71
Tabel 4.5 Total WTP terhadap Pengembangan Wisata Distribusi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan.....	18
Gambar 2.2 Kurva Penawaran	22
Gambar 2.3 Komponen Total Nilai Ekonomi	30
Gambar 2.4 Pemangku Kepentingan dalam Pariwisata	36
Gambar 2,5 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Lokasi Objek Penelitian	56
Gambar 4.2 Profil Air Terjun Semirang	59
Gambar 4.3 Persepsi Responden terhadap Wisata Air Terjun Semirang.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Surat Izin Penelitian Fakultas	86
Lampiran B Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	87
Lampiran C Kuisisioner Penelitian.....	88
Lampiran D Anggaran Kerja LMDH Air Terjun Semirang	92
Lampiran E Rencana Anggaran Pengembangan Air Terjun Semirang	92
Lampiran F Perkiraan Inflasi	93
Lampiran G Perhitungan Skenario 1.....	93
Lampiran H Perhitungan Skenario 2.....	94
Lampiran I Data Responden yang Bersedia Membayar	96
Lampiran J Data Responden yang tidak Bersedia Membayar	100
Lampiran K Output SPSS	101
Lampiran L Dokumentasi	105
Lampiran M Daftar Riwayat Hidup Penulis	107

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002).

Pariwisata juga sudah menjadi salah satu agenda prioritas pemerintah yang disebut NAWACITA. agenda prioritas pemerintah Republik Indonesia 2015-2019 yang terkait pada pariwisata, adalah agenda prioritas butir keenam yakni: “Meningkatkan Produktivitas Rakyat dan Daya Saing di Pasar Internasional, Sehingga Bangsa Indonesia Dapat Maju dan Bangkit Bersama Bangsa Bangsa Asia Lainnya”. Salah satu agenda prioritas Presiden Republik Indonesia periode 2014-2019 tersebut diwujudkan oleh Kementerian Pariwisata melalui visinya yaitu : “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Dari Visi tersebut Kementerian Pariwisata ingin menjadikan sektor pariwisata di Indonesia dapat berdaya saing secara internasional, dan juga mampu menggerakkan perekonomian nasional Bangsa Indonesia.

Menurut Rapat Kerja Penyusunan RKP BAPPENAS (2017) bahwa visi Pembangunan Nasional 2015-2019 yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat

Berlandaskan Gotong-royong”. Visi tersebut diwujudkan melalui 7 Misi Pembangunan yaitu :

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Sektor Pariwisata bila dilihat dari agenda prioritas Pemerintah Indonesia dan juga Visi Pembangunan Nasional 2015-2019 merupakan sektor yang berpengaruh terhadap pembentuk Pendapatan Nasional Indonesia. Namun dalam perjalanannya Kepariwisata di Indonesia terdapat beberapa permasalahan terhadap Pembangunan Kepariwisata, yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Permasalahan Pembangunan Kepariwisata di Indonesia

Kesiapan destinasi pariwisata yang belum merata

Pengembangan Destinasi Wisata	Kesiapan masyarakat yang belum optimal
Pengembangan Industri Wisata	Sinergi antar mata rantai usaha pariwisata belum optimal Daya saing produk wisata yang belum optimal Pengembangan tanggung jawab lingkungan belum optimal
Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Kompetisi destinasi pariwisata regional dan terbatasnya Pemahaman terhadap destinasi pariwisata Strategi pemasaran yang belum komprehensif dan terpadu
Pengembangan Kelembagaan Pariwisata	Masih terbatasnya organisasi di bidang kepariwisataan SDM pariwisata dan pengembangan pendidikan tinggi Pariwisata terbatas Kurang sinkronnya pembangunan lintas sektor

Sumber : Kementerian Pariwisata, 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, pembangunan kepariwisataan di Indonesia berfokus terhadap peningkatan kualitas destinasi pariwisata yang terdapat di Indonesia guna mencapai tujuan dari Kementerian Pariwisata yaitu :

1. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Destinasi Pariwisata
2. Meningkatnya Investasi di Sektor Pariwisata
3. Meningkatnya Kontribusi Pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja nasional
4. Meningkatnya kontribusi Pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto
5. Meningkatnya Kualitas kinerja organisasi Kementerian Pariwisata

Tujuan yang ingin dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata diatas dapat terlihat seriusnya pemerintah dalam menjunjung sektor pariwisata agar dapat bersaing dalam tingkat Internasional. Karena dari sektor Pariwisata ini dapat menjadi penopang perekonomian nasional negara Indonesia. Namun kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDB Nasional Indonesia menurun pada tahun 2016 dari tahun 2015, yaitu dari 4,23% menjadi 4,03%. Hal tersebut yang terus memacu pemerintah untuk mengembangkan sektor kepariwisataan di Indonesia kedepannya.

Tabel 1.2
Data Pengunjung Objek Wisata Unggulan Indonesia 2015-2017

Objek Pariwisata	Tingkat Kunjungan Wisatawan		
	2015	2016	2017
Kepulauan Raja Ampat	14.181	15.971	23.141
Pulau Komodo	97.410	107.771	125.089
Nusa Tenggara Barat	71.564	93.018	82.779
Gunung Bromo	470.325	520.433	573.948
Kawah Ijen	150.561	154.565	170.765
Taman Laut Bunaken	13.764	25.722	49.002
Danau Kelimutu	62.957	81.322	91.239

Sumber : bps.go.id

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat kunjungan pada objek pariwisata unggulan Indonesia cukup tinggi, walaupun masih didominasi oleh pengunjung dari wisatawan nusantara namun tak sedikit juga wisatawan mancanegara yang berkunjung pada objek wisata unggulan tersebut. Wisatawan mancanegara diharapkan dapat mendatangkan devisa negara lebih tinggi.

Pengembangan pariwisata lebih tepat jika dilakukan di daerah, sebab daerah mempunyai kewenangan yang luas, nyata secara proporsional untuk berkembang, seperti yang tercantum di Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pada Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sehingga daerah berwenang dan memiliki kewenangan mengatur untuk pengelolaan tata ruang.

Peraturan Daerah yang berlaku tersebut menjadikan daerah dapat lebih memaksimalkan potensi Sumber Daya Alam yang terdapat pada daerah masing masing. Sumber Daya Alam tersebut berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora-fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda benda purbakala serta kemajemukan yang dapat dikembangkan. Untuk itu diperlukan kemampuan

daerah dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai sumber kegiatan perekonomian.

Optimalisasi potensi daerah, sektor kepariwisataan perlu mendapatkan penanganan yang cukup serius, karena berperan sebagai penghasil devisa serta memperkenalkan budaya bangsa dan tanah air. (Spillane, 1987). Pada tingkatan daerah potensi daerah berupa pariwisata dapat menyumbang Pendapatan Asli Daerah tersebut dan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan daerah. Oleh sebab itu penting adanya optimalisasi potensi daerah terutama dalam bidang pariwisata.

Tabel 1.3
Data Pengunjung Objek Wisata Unggulan Jawa Tengah 2015-2017

Objek Pariwisata	Tingkat Kunjungan Wisatawan		
	2015	2016	2017
Bukit Sikunir	307.300	320.431	300.456
Grojogan Sewu Caandi	314.963	389.629	340.948
Gedongsongo	304.955	400.509	359.978
Punthuk Setumbu	30.052	78.616	101.527
Pantai Bandengan	302.238	322.976	267.367

Sumber : Disporapar Jawa Tengah

Tabel 1.3 diatas menunjukkan tingkat kunjungan objek wisata unggulan di Jawa Tengah pada tahun 2015-2017. Kunjungan pada objek wisata di Jawa Tengah cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentu menimbulkan dampak positif terhadap pengembangan perekonomian masyarakat sekitar dan juga perekonomian daerah.

Kabupaten Semarang adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki beberapa destinasi wisata. Batas administrasi Kabupaten Semarang

sebelah Utara berbatasan dengan Kota Semarang, dan Kabupaten Demak. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal. Ditengah-tengah wilayah ini terdapat Kota Salatiga.

Sebagai salah satu tujuan pariwisata bagi turis lokal maupun mancanegara, Kabupaten Semarang memiliki objek wisata yang dapat memenuhi kebutuhan kepariwisataan bagi wisatawan. Kabupaten Semarang memiliki beberapa objek pariwisata unggulan, yaitu :

1. Wisata Alam :

- Wana Wisata Air Terjun Semarang
- Curug Kembar Bolodewo

2. Wisata Budaya :

- Candi Gedongsongo
- Museum Palagan Ambarawa

3. Wisata Buatan :

- Bukit Cinta Rawa Pening
- Umbul Sidomukti
- Kampoeng Kopi Banaran
- Kolam Renang Siwarak

Dengan adanya banyak objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang sendiri, tentunya dapat menunjang perekonomian daerah tersebut. Hal itu disebabkan karena meningkatnya retribusi objek pajak berdasarkan peningkatan jumlah objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang. Salah satu komponen

Pendapatan Asli Daerah yang berpotensi tinggi adalah pajak hotel. Semakin besar pendapatan hotel yang diperoleh dari wisatawan objek wisata maka akan semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang diterima (Handayani,2012)

Salah satu objek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan di Kabupaten Semarang adalah Air Terjun Semarang yang terletak di Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Air terjun ini memiliki ketinggian hingga 45 meter yang berlokasi pada kaki Gunung Ungaran bagian Utara. Indahnnya air terjun setinggi 45 meter yang ada di objek wisata Air Terjun Semarang menjadikan objek wisata Air Terjun Semarang menjadi destinasi wisata yang diminati oleh masyarakat. Selain indahnnya air terjun yang ada, pemandangan yang terdapat dalam perjalanan menuju objek air terjun juga cukup menarik, udara sejuk, dan juga banyak pohon yang menghiasi.

Data kunjungan wisatawan terhadap objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Data Pengunjung Wisata Kabupaten Semarang 2013-2016

Objek Wisata	Tingkat Kunjungan Wisatawan				
	2013	2014	2015	2016	2017
Air Terjun Semarang	12.097	13.247	14.680	14.107	12.815
Curug Kembar Bolodewo	563	5.214	5.449	6.388	3.986
Candi Gedongsongo	287.102	300.710	326.789	347.323	380.526
Museum Palagan	32.493	35.969	35.448	69.963	41.851
Bukit Cinta Rawa Pening	24.109	27.814	32.599	43.694	48.038
Kolam Renang Siwarak	80.945	83.407	111.007	100.100	81.400
Umbul Sido Mukti	43.602	53.201	53.278	76.611	48.038
Kampoeng Kopi Banaran	82.127	90.816	113.728	118.926	81.400

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang (diolah)

Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 tingkat kunjungan wisatawan di Wisata Air Terjun Semarang cukup fluktuatif. Jumlah

kunjungan tertinggi terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 14.680 orang. Namun pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan menurun pada angka 12.815 orang. Jika dibandingkan dengan wisata sejenis yaitu Curug Kembar Bolodewo, jumlah kunjungan wisatawan pada wisata Air Terjun Semirang cukup tinggi.

Objek wisata air terjun Semirang memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai prioritas tujuan pariwisata di Kabupaten Semarang khususnya. Objek wisata ini memiliki keindahan air terjun setinggi 45 meter dan juga kondisi alam yang cukup bagus untuk dinikmati oleh pengunjung objek wisata. Lokasi sekitar objek wisata air terjun Semirang juga terdapat perkebunan pala dan juga Embung Sokoponco yang dapat dinikmati juga oleh pengunjung yang mendatangi objek wisata Air Terjun Semirang. Selain itu juga terdapat beberapa upacara adat khas Desa Gogik yaitu upacara “Met Banyu” dan “Merti Dusun” yang dapat ditonjolkan oleh pengelola kedepannya.

Namun bila dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada objek wisata terkenal lain di Kabupaten Semarang, Air Terjun Semirang masih kurang bisa bersaing. Menurut penuturan Bapak Madhib selaku pengelola LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) yang dimana lembaga tersebut adalah lembaga yang mengelola objek wisata Air Terjun Semirang, ada beberapa alasan mengapa Air Terjun Semirang masih kurang bisa bersaing, kekurangan air terjun Semirang mengacu pada konsep 4a Pariwisata yaitu Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, dan Pelayanan Tambahan.

Pertama adalah terkait atraksi yang ditawarkan pada objek pariwisata air terjun Semirang hanya sebatas objek air terjun saja, tidak ada atraksi lain yang bisa

ditonjolkan oleh pengelola sehingga kurang menarik perhatian wisatawan yang ada disana. Selanjutnya adalah terkait fasilitas yang ada di air terjun Semirang juga masih sangat terbatas, diantaranya adalah penyediaan kamar mandi yang masih kurang, jalur mendaki yang masih susah untuk dijangkau oleh beberapa kalangan, dan juga fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung masih kurang memadai.

Hal berikutnya adalah jalan menuju lokasi yang masih kurang baik, jalan menuju air terjun yang masih tergolong terjal menyebabkan turunnya minat pengunjung terutama pengunjung yang lanjut usia mengurungkan niat untuk mengunjungi lokasi wisata. Selain jalan menuju objek wisata yang masih terjal, jalan menuju pintu gerbang masuk pariwisata juga masih tergolong sempit yang menyebabkan susah nya akomodasi kendaraan besar untuk menuju lokasi objek wisata.

Selanjutnya adalah terkait belum adanya kegiatan tertentu yang bisa lebih mengenalkan objek wisata tersebut kepada masyarakat luas. Harapan dari pengelola adalah dengan adanya kegiatan tertentu pada desa tersebut, maka dari rangkaian kegiatan itu dapat diperkenalkan pula Air Terjun Semirang sebagai salah satu aset dari desa yang dapat dikunjungi oleh masyarakat luas. Hal tersebut selaras dengan penuturan ketiga dari Bapak Mandhip, yaitu tentang kurangnya promosi tentang Air Terjun Semirang ke media sosial. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya dana yang dimiliki oleh pengelola untuk melakukan promosi ke media sosial.

Selain masalah diatas, pengelolaan yang masih dibawah naungan Perhutani dan juga kurangnya dukungan dari Pemerintah Desa Gogik, terutama dukungan

dana dari dana desa juga menghalangi pengembangan objek wisata tersebut. Sehingga pengelolaan objek wisata dengan berbasis masyarakat sangatlah perlu untuk diterapkan. Konsep pariwisata berbasis berbasis masyarakat berkesesuaian dengan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang memerlukan partisipasi masyarakat.

Fluktuasi pada tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Air Terjun Semirang juga berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pengelola objek wisata. Dari pendapatan tersebut yang dapat digunakan untuk pengembangan objek wisata dan juga dapat menopang perekonomian keluarga masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan.

Data tingkat pendapatan bersih Objek Wisata Air Terjun Semirang yang didapat dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat pendapatan pada tahun 2014 sebesar Rp.71.001.200, pada tahun 2015 sebesar Rp.127.608.910, pada tahun 2016 sebesar Rp.107.032.750, dan pada tahun 2017 sebesar Rp.49.911.000. Tingkat pendapatan tertinggi terdapat pada tahun 2015 dengan nominal sebesar Rp. 127.608.910, sedangkan pada tahun 2017 tingkat pendapatan berada di posisi paling rendah, yaitu sebesar Rp. 49.911.000. Hal tersebut menurut penuturan Bapak Kusmanto sebagai Ketua pengurus LMDH selaku pengelola objek wisata disebabkan karena pada tahun 2017 ada biaya perawatan air terjun yang tinggi karena adanya longsor yang terjadi di tahun tersebut, sehingga hal tersebut memerlukan biaya yang diambil dari pendapatan objek wisata Air Terjun Semirang.

Pariwisata berbasis masyarakat mengedepankan pendekatan *bottom-up*, sedangkan pariwisata berkelanjutan mengedepankan pendekatan *top-down*.

Pendekatan *bottom-up* mengandung arti bahwa inisiatif untuk pengembangan pariwisata berasal dari masyarakat, sedangkan pada pendekatan *top-down*, inisiatif berasal dari pemerintah (Baskoro, 2008:43). Penerapan pariwisata berbasis masyarakat dianggap mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat yaitu peningkatan kesejahteraan, perlindungan terhadap lingkungan, serta perlindungan terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka. Dan tentunya dari konsep pariwisata berbasis masyarakat ini dapat mendukung terjadinya pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Dalam mengembangkan sebuah objek wisata tentunya memerlukan persiapan yang matang sehingga dapat menjadi salah satu objek wisata yang menjadi kenangan bagi wisatawan (Permanasari, 2010:64). Persiapan ini tentunya membutuhkan keterlibatan masyarakat secara penuh dalam prosesnya sehingga perencanaannya lebih didasarkan pada kajian-kajian terhadap masalah yang mereka hadapi serta potensi yang tersedia di dalam masyarakat maka diharapkan masyarakat sanggup melaksanakan, memelihara, dan menindaklanjuti hasil-hasil pembangunan (Destha, 2012)

Seperti Penelitian Pulido dan lopez (2016) dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa segmen wisata dengan tingkat tinggi "*sustainable intelligence*" bersedia membayar lebih untuk mengunjungi destinasi wisata yang lebih berkelanjutan. Pemahaman perilaku yang memperhatikan kelestarian dan implikasi ekonomi yang sebenarnya adalah subjek penting bagi pembuat kebijakan pariwisata yang berfokus pada implikasi ekonomi dari preferensi wisatawan untuk tujuan yang lebih berkelanjutan. Oleh sebab itu penting adanya pengembangan

pariwisata yang berbasis pariwisata berkelanjutan, dan hal tersebut dapat didukung oleh konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pengembangan terhadap fasilitas yang terdapat di objek wisata Air Terjun Semirang tersebut tentu memerlukan dana yang cukup besar. Dan apabila dana tersebut hanya bersumber dari pemerintah saja tentunya akan menjadi beban bagi pemerintah, oleh sebab itu perlu adanya partisipasi dari wisatawan untuk menanggung biaya untuk pengembangan objek wisata air terjun semirang tersebut. Keterlibatan wisatawan dalam pengembangan Air Terjun Semirang tersebut berupa nilai kesediaan membayar wisatawan.

Nilai kesediaan membayar wisatawan tersebut dapat diukur melalui valuasi ekonomi dengan metode Contingent Valuation Method (CVM). Metode ini digunakan untuk menentukan tingkat kesediaan dari wisatawan atau uang yang bersedia dibayarkan untuk mendapatkan kepuasan terhadap objek wisata Air Terjun Semirang. Konsep ini juga biasa disebut Willingness to Pay (WTP). Dalam penentuan nilai kesediaan wisatawan untuk membayar ini terdapat point yang berguna untuk melestarikan lingkungan juga, sehingga selaras dengan konsep pembangunan wisata berkelanjutan.

Tujuan pariwisata yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat tercapai apabila pengelola wajib melakukan manajemen sumberdaya yang efektif. Manajemen sumberdaya digunakan untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan (Diana, 2009). Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata (Destha,2012).

Oleh karena itu dalam pengembangan wisata Air Terjun Semirang ini perlu adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Pengelolaan berbasis masyarakat akan diteliti menggunakan metode Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*). Konsep ini merupakan pengelolaan kepariwisataan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, untuk mengetahui kesediaan membayar wisatawan (*Willingness to Pay*) dan dalam upaya untuk mewujudkan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam upaya pengembangan dan menjaga kelestarian objek wisata maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Air Terjun Semirang sebagai salah satu objek wisata yang terdapat di Kecamatan Ungaran Barat merupakan salah satu air terjun yang memiliki keindahan yang alami didalamnya. Dari tabel 1.4 yang terdapat diatas menunjukkan bahwa objek wisata Air Terjun Semirang masih menduduki peringkat 9 dalam 10 besar kunjungan wisatawan pada objek wisata Air Terjun Semirang. tentunya yang menjadi permasalahan saat ini adalah objek wisata Air Terjun Semirang yang dimana sebagai salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Semarang masih belum dapat bersaing dengan objek wisata lainnya. Berikut terdapat perbandingan air terjun Semirang dengan Grojogan Sewu yang terdapat pada Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah :

Tabel 1.5

Perbandingan Air Terjun Semirang dan Grojogan Sewu

Kondisi Objek Wisata	Air Terjun Semirang	Grojogan Sewu
Objek Wisata	Air Terjun	Air Terjun
Tinggi air terjun	45 meter	81 meter
Harga Tiket	Rp. 6.000	Rp.18.500
Pengunjung (2017)	300.456	12.815
Fasilitas	Loket karcis Kamar mandi Musholla Warung makan	Loket Karcis Kamar mandi Musholla Warung makan Wahana berkuda Wahana <i>outbond</i> Wahana <i>Waterboom</i> Gazebo Jalur anak tangga

Dapat dilihat dari tabel 1.5 diatas bahwa air terjun Semirang masih tergolong tertinggal apabila dibandingkan dengan Grojogan Swu yang terdapat di Kabupaten Karanganyar. Fasilitas fasilitas yang terdapat pada air terjun Semirang masih kurang memadai untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut. Perlu adanya pengembangan lebih lanjut oleh pengelola objek wisata air terjun Semirang untuk menarik wisatawan lebih banyak dari tahun sebelumnya.

Dikarenakan juga objek wisata Air Terjun Semirang ini masih dalam pengelolaan Perhutani, sehingga masyarakat setempat sebagai pribumi yang lebih mengetahui tentang kondisi objek wisata masih belum dapat mengembangkan secara maksimal objek wisata ini. Perlu pengembangan lebih lanjut dari pengelola untuk lebih menarik minat wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut. Namun dalam pengembangannya memerlukan biaya yang tidak sedikit, dan disini perlu adanya sinergisitas antara pemerintah, wisatawan, dan warga setempat. Partisipasi

wisatawan dapat berupa kesediaan membayar terhadap pengembangan tersebut dan partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui pengelolaan wisata Air Terjun Semirang dengan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat. Hal tersebut dapat memaksimalkan potensi air terjun Semirang berupa :

1. Air terjun setinggi 45 meter
2. Wisata penunjang Embung Sokoponco
3. Wisata penunjang perkebunan pala
4. Tradisi adat “Met banyu”
5. Tradisi adat “Merti Dusun”
6. Dukungan *Stakeholder* terkait

Dengan demikian perlu diketahui nilai kesediaan membayar/*Willingness to Pay* dari wisatawan untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Semirang dan juga bagaimana partisipasi masyarakat untuk mewujudkan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat. Sehingga dari perumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pengunjung Objek Wisata Air Terjun Semirang di Kecamatan Ungaran Barat?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Terjun Semirang di Kecamatan Ungaran Barat?
3. Berapakah tingkat kesediaan membayar (WTP) wisatawan dalam upaya pengembangan Objek Wisata Air Terjun Semirang di Kecamatan Ungaran Barat?

4. Strategi apa yang harus diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Semirang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang sesuai dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT) ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini, memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi pengunjung Objek Wisata Air Terjun Semirang di Kecamatan Ungaran Barat.
2. Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Terjun Semirang di Kecamatan Ungaran Barat.
3. Mengestimasi tingkat kesediaan membayar (WTP) wisatawan dalam upaya pengembangan Objek Wisata Air Terjun Semirang di Kecamatan Ungaran Barat.
4. Merekomendasi Strategi apa yang harus diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Semirang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang sesuai dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dengan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan pengelola dalam menentukan harga retribusi berupa Harga Tiket Masuk (HTM) Air Terjun Semirang atas pengembangan yang dilakukan

2. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat untuk mewujudkan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) yang berguna untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.
3. Dapat meningkatkan wawasan ilmu ekonomi dan dapat melengkapi kajian mengenai ekonomi dan kepariwisataan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini adalah Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup. Dimana masing-masing bab terdiri dari:

1. Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.
3. Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan variable penelitian serta definisi operasional variabel, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.
4. Bab IV adalah hasil dan pembahasan berisikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.
5. Bab V adalah penutup yang berisikan simpulan, keterbatasan dan saran.